
Literasi Media: Pendampingan Moderasi Agama di Kerta Timur Dasuk Sumenep

Fathurrosyid* & Moh. Fadllurrahman

Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Instika Gulukguluk Sumenep

*Email: fathurrosyid090381@gmail.com

ABSTRACT

Religious conflicts in Indonesia often occur today. To minimize this, religious moderation is one of the best solutions. Among the places that uphold religious moderation is the Kerta Timur Village of Dasuk Sumenep. Unfortunately, the religious moderation that exists there is threatened by the youth themselves. This is due to the tendency of youth and rural communities to use Android. In this context, the presence of the internet makes it easier for people to get all forms information. So that their tendency to use social media will provide opportunities for them to access understandings that they should not learn and can damage the life of religious moderation they have lived. Because of this, the service team took the initiative to provide education and media literacy assistance in maintaining the values of religious moderation in Kerta Timur Dasuk Village so that they can maintain a life of religious moderation that has been running or even they can implement a life of religious moderation with various religious activities and other activities. other. The data collection and mentoring method used in this community service is PAR (Participatory Action Research). The result of this service is that the youth and community of Kerta Timur Dasuk Village obtain information and knowledge about how to use media properly in the midst of the spread of hoaxes and understandings that can damage the life of religious moderation they live and are able to classify and sort out current issues about Islam, political, and social to society.

Keywords: *Eligious Moderation; Media Literacy; Kerta Timur Dasuk.*

ABSTRAK

Konflik umat beragama di Indonesia sering terjadi saat ini. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka moderasi beragama menjadi salah satu solusi yang terbaik. Di antara tempat yang menjunjung tinggi moderasi beragama adalah Desa Kerta Timur Dasuk Sumenep. Sayangnya, moderasi beragama yang ada di sana terancam hangus oleh pemudanya sendiri. Hal itu dikarenakan kecenderungan pemuda dan masyarakat desa dalam menggunakan android. Dalam konteks ini, kehadiran internet memudahkan masyarakat untuk mendapatkan segala bentuk informasi. Sehingga kecenderungan mereka dalam menggunakan media sosial akan memberikan peluang untuk mereka dalam mengakses pemahaman-pemahaman yang seharusnya tidak mereka pelajari dan dapat merusak kehidupan moderasi beragama yang telah mereka jalani. Oleh karena ini, tim pengabdian berinisiatif untuk memberikan edukasi dan pendampingan literasi media dalam mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Kerta Timur Dasuk agar mereka dapat mempertahankan kehidupan moderasi beragama yang sudah berjalan atau bahkan mereka dapat menerapkan kehidupan moderasi beragama dengan berbagai kegiatan keagamaan dan yang lainnya. Metode pengumpulan data dan pendampingan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah PAR (Participatory Action Research). Adapun hasil pengabdian ini adalah pemuda dan masyarakat Desa Kerta Timur Dasuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang bagaimana cara bermedia yang baik di tengah tersebarnya hoaks dan pemahaman-pemahaman yang dapat merusak kehidupan moderasi beragama yang mereka jalani serta mampu mengklasifikasi dan memilah isu-isu terkini tentang keislaman, politik dan sosial ke masyarakatan.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama; Literasi Media; Kerta Timur Dasuk.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia kaya akan potensi keragaman dalam berbagai aspek, yakni; agama, suku, etnis, bahasa, dan adat istiadat. Tentunya kemajemukan tersebut harus diolah dan dikonsep agar tercipta integrasi, harmoni dan keutuhan dalam masyarakat. Pada titik ini dibutuhkan nilai-nilai moderasi dalam menangani permasalahan kemasyarakatan yang muncul (Lukman & Faiz, 2021).

Konflik umat beragama di Indonesia sering terjadi saat ini. Manusia hidup dalam keberagaman, tak terkecuali dalam hal agama. Pluralisme keagamaan merupakan tantangan khusus yang dihadapi agama dewasa ini. Jika tidak dipahami secara benar dan arif oleh pemeluk agama, pluralisme agama akan menimbulkan dampak seperti konflik sosial. Untuk meminimalisir konflik agama, moderasi beragama menjadi salah satu solusi terbaiknya (Komang, 2020; Aisa & Ratnawati, 2022).

Salah satu tempat yang menjunjung tinggi moderasi beragama adalah Desa Kerta Timur Dasuk Sumenep. Namun sayangnya, moderasi beragama yang ada di sana terancam hangus oleh pemudanya sendiri. Hal ini berdasarkan pernyataan masyarakat sekitar bahwa kebanyakan pemuda Kerta Timur Dasuk Semenep melanjutkan studinya ke berbagai universitas atau lembaga pendidikan yang dimungkinkan mereka dapat dipengaruhi oleh doktrin-doktrin yang menyimpang di tempat tersebut.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hari ini tidak bisa dihindari dari kehidupan masyarakat, baik masyarakat kota atau pun masyarakat desa (Endang, 2004). Dulu, masyarakat pedesaan dikatakan masyarakat yang tertinggal dalam masalah teknologi dan informasi, untuk hari ini tidaklah demikian. Dalam konteks ini, kehadiran internet yang memudahkan masyarakat untuk mendapatkan segala bentuk informasi (Nurhalimah, 2019). Atas dasar ini, kecenderungan mereka dalam menggunakan media sosial akan memberikan peluang untuk mereka dalam mengakses pemahaman-pemahaman yang seharusnya tidak mereka pelajari. Sehingga dengan demikian, kehidupan moderasi beragama yang selama ini mereka jalani sedang dalam ujung tanduk tanpa mereka sadari.

Sebelum melakukan pengabdian, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan observasi lapangan guna mengetahui kondisi subyek pengabdian. Dari observasi tersebut, dapat diketahui beberapa kondisi subjek dampingan berdasarkan informasi dari K. Syamsul Arifin selaku salah satu tokoh masyarakat desa Kerta Timur Dasuk yang paling berpengaruh. Di antaranya:

- Di era disrupsi digital ini, dapat dipastikan kaum Pemuda desa Kerta Timur memiliki android yang memudahkan mereka mengakses berbagai pengetahuan atau lainnya (Zainul, 2021). Sehingga sangat dimungkinkan juga, mereka akan mendapati informasi dan pengetahuan keagamaan yang radikal yang nantinya dapat mengancam moderasi beragama yang ada di desa Kerta Timur (Faiqah & Pransiska, 2018).
- Mayoritas kaum Pemuda desa Kerta Timur Dasuk Sumenep adalah orang-orang yang melanjutkan pendidikan ke berbagai tempat seperti universitas yang ada di luar kota, sekolah negeri dan lain sebagainya. Mereka dikhawatirkan akan terpengaruh oleh pemahaman-pemahaman berbahaya dari tempat-tempat tersebut dan akan memengaruhi masyarakat nantinya setelah kembali.
- Mayoritas orang tua dari kaum Pemuda tersebut memiliki sikap acuh tak acuh dengan perkembangan kehidupan anaknya. Mereka beranggapan: "*yang penting sudah menyekolahkan anak, mereka pasti belajar*". Padahal, di luar sana terdapat hal-hal yang dapat memengaruhi putra-putri mereka dan dapat mengancam moderasi beragama yang ada di desa tersebut.

Pemilihan subjek dampingan bukan karena tim pengabdian dapat menjangkau dengan mudah lokasi tempat pengabdian, melainkan atas dasar alasan-alasan objektif yang menyertai terkait dengan pentingnya kegiatan pendampingan ini bagi masyarakat secara luas. Judul pengabdian yang dipilih adalah Pendampingan Literasi Media Pemuda Dalam Mempertahankan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Desa Kerta Timur Dasuk Sumenep. Ada beberapa alasan tim pengabdian mengambil subjek dampingan di Kecamatan Dasuk, diantaranya sebagai berikut

Pertama, adanya pemahaman-pemahaman radikal di Indonesia yang tersebar sangat cepat dan berpotensi dapat merusak kehidupan moderasi beragama masyarakat yang selama ini berjalan mulus tanpa gangguan. Saat ini, pemahaman ini tersebar melalui lembaga pendidikan dan dapat diakses di media sosial.

Kedua, mudahnya penyebaran informasi melalui teknologi memungkinkan para pemuda terkontaminasi oleh pemahaman-pemahaman yang dapat merusak nilai-nilai moderasi mereka. Sehingga bertolak dari itu, mereka membutuhkan dampingan agar dapat memilah dan memilih konten-konten yang tersebar, baik berupa pemahaman-pemahaman yang menyimpang dalam media yang mereka akses atau situs-situs yang tidak layak untuk mereka ketahui.

Ketiga, masyarakat membutuhkan edukasi yang lebih optimal tentang moderasi beragama agar tertanam baik dalam diri mereka. Sebab, masyarakat pedesaan yang polos dan jujur pastinya akan mudah

tertarik dengan pemahaman-pemahaman baru yang dapat merusak tatanan kehidupan moderasi beragama yang mereka jalani, sementara mereka tidak menyadari akan hal tersebut.

Keempat, masyarakat utamanya Pemuda desa membutuhkan dampingan dan edukasi guna menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan di berbagai lembaga, ormas atau masjid yang menjadi tempat penanaman sikap moderasi beragama.

Diadakannya pengabdian ini bukanlah tanpa harapan. Ada empat harapan yang ditaruh oleh tim pengabdian dengan diadakannya pengabdian ini. *Pertama*, masyarakat utamanya Pemuda desa Kerta Timur Dasuk bijaksana dalam bermedia. Mereka dapat memilah dan memilih konten-konten yang tersebar, baik berupa pemahaman-pemahaman yang menyimpang dalam media yang mereka akses atau situs-situs yang tidak layak untuk mereka ketahui yang dapat merusak kehidupan moderasi beragama yang mereka harapkan. *Kedua*, masyarakat utamanya Pemuda desa Kerta Timur Dasuk dapat mencegah doktrin-doktrin radikal yang berkembang. Sehingga moderasi beragama di desa tersebut dapat dipertahankan. *Ketiga*, masyarakat utamanya Pemuda desa Kerta Timur Dasuk dapat menghidupkan lembaga, ormas atau masjid yang merupakan sarana pendidikan dalam upaya menanamkan moderasi beragama.

Oleh karena itu, tim pengabdian memiliki inisiatif untuk memberikan pendampingan literasi media terhadap pemuda Desa Kerta Timur Dasuk Sumenep agar mereka dapat mempertahankan kehidupan moderasi beragama yang sudah berjalan atau bahkan mereka dapat menerapkan kehidupan moderasi beragama dengan berbagai kegiatan keagamaan dan yang lainnya. Sebab, kehidupan moderasi beragama yang dijalani oleh masyarakat Kerta Timur Dasuk Sumenep sekarang, dalam ambang kehancuran oleh pemudanya sendiri.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di Desa Kerta Timur Dasuk Sumenep Jawa Timur. Semua rentetan kegiatan pengabdian terlaksana selama satu bulan terhitung sejak Selasa, 26 Juli 2022 M. hingga Kamis, 25 Agustus 2022 M. Selama pengabdian, masyarakat Desa Kerta Timur Dasuk Sumenep memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini. Hal itu terbukti dengan partisipasi kurang lebih 150 pemuda dalam *Focus Group Discussion* (FGD) tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama serta gotong royong masyarakat dalam menyukseskan Festival Kemerdekaan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan 3 tahapan; tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun metode pengumpulan data dan pendampingan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah PAR (*Participatory Action Research*). Dalam PAR ini, tim pengabdian beserta masyarakat utamanya pemuda saling bekerja sama untuk menemukan masalah dan mencari solusi untuk membangun pemikiran moderat di desa Kerta Timur Dasuk Sumenep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui beberapa tahap perencanaan kegiatan pendampingan, maka tim pengabdian dengan didampingi beberapa pihak mulai melaksanakan rancangan kegiatan yang sebelumnya telah dikonsultasikan pada beberapa tokoh masyarakat. Ada beberapa bentuk kegiatan pendampingan yang dilakukan dalam rangka mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan masyarakat utamanya para pemuda Desa Kerta Timur Dasuk.

- *Sharing knowledge* Seputar Literasi Media dan Moderasi Beragama

Selama pengabdian, tim pengabdian sering mengikuti pertemuan rutin yang diadakan oleh organisasi pemuda seperti *Jam 'iyyah* Hadrah Pemuda Desa Kerta Timur. Kegiatan ini diikuti oleh tim pengabdian setiap malam Jumat dan Rabu di minggu pertama hingga minggu ketiga masa pengabdian. Pada minggu pertama, tim pengabdian melakukan pendekatan dengan silaturahmi dan saling memperkenalkan diri sebagai bentuk adaptasi awal. Setelah tim pengabdian dan para pemuda mulai akrab, maka kemudian tim pengabdian melakukan *sharing knowledge* berkaitan dengan literasi media di minggu kedua. Dan pada puncaknya di minggu ketiga, tim pengabdian memaparkan misi yang ingin dilakukan di Desa Kerta Timur yaitu mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan pemuda.

Selain terhadap organisasi, tim pengabdian juga melaksanakan *sharing knowledge* di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Nurul Huda Kerta Timur Dasuk. Hal ini dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda adalah satu-satunya Madrasah setingkat SLTP yang ada di Kerta Timur. Begitu juga Madrasah Aliyah Nurul Huda. Bertolak dari hal itu, dapat dipastikan bahwa pemuda-pemuda yang mayoritasnya adalah anak-anak SLTP dan SLTA pasti sekolah di dua Madrasah tersebut, meskipun ada

sebagian dari mereka yang tidak melanjutkan pendidikan atau melanjutkan pendidikan di kota dan pesantren.

Sharing knowledge yang dilakukan tim pengabdian di organisasi berbeda dengan *sharing knowledge* yang dilakukan di Madrasah. Dalam pelaksanaannya, *sharing knowledge* dengan pemuda yang ada di organisasi dilakukan dengan bentuk lesehan. Sedangkan pelaksanaan *sharing knowledge* di sekolah berbentuk KBM. Kepala sekolah MTs dan MA Nurul Huda memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan *sharing knowledge* pada siswa di setiap jam pertama KBM. Kegiatan ini berlangsung sejak 28 Juli hingga 16 Agustus 2022 M. yang dibagi dalam 2 tahap. Tahap pertama adalah *sharing* seputar literasi media sejak 28 Juli hingga 06 Agustus 2022 M. dan tahap kedua adalah *sharing* seputar moderasi beragama sejak 07 hingga 16 Agustus 2022 M.

Alasan tim pengabdian memilih *sharing knowledge* sebagai salah satu langkah dalam upaya mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan pemuda Desa Kerta Timur adalah karena *sharing knowledge* merupakan proses yang sistematis dalam mengirimkan, mendistribusikan dan mendiseminasikan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain yang membutuhkan melalui metode dan media yang variatif (Lumban, 2007). Dengan pendampingan semacam ini, diharapkan pengetahuan yang disampaikan oleh tim pengabdian dapat membekas dan memiliki dampak positif di kalangan mereka sebab pendampingan semacam ini dilakukan secara persuasif oleh tim pengabdian.

- Sarasehan berbentuk *Focus Group Discussion* (FGD) Tentang Pentingnya Mempertahankan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pemuda di Tengah Era Disrupsi Digital

Selain *sharing knowledge*, salah satu langkah yang dilakukan tim pengabdian dalam upaya mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan pemuda Desa Kerta Timur Dasuk adalah mengadakan seminar dengan tema: “Pentingnya Mempertahankan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pemuda di Era Disrupsi Digital”, yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 M. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian bekerja sama dengan Wakil Kepala bagian Kesiswaan MA Nurul Huda dan Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MA Nurul Huda. Acara ini berlangsung khidmat pada jam 10.00-12.00 WIB di Aula MTs Nurul Huda.

Adapun peserta yang hadir pada sarasehan ini adalah pengurus OSIS MTs Nurul Huda, Pengurus OSIS MA Nurul Huda, tim pengabdian dan seluruh siswa MTs dan MA Nurul Huda yang berjumlah tidak kurang dari 150 orang.

Sebelum acara dimulai, pengurus OSIS terlebih dahulu melaksanakan pembagian hadiah lomba 17 Agustus. Setelah usai, acara dilanjutkan dengan forum dialog dengan menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dibagi oleh tim pengabdian dalam dua sesi, yaitu:

Pertama, pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan materi tentang Literasi Media pemuda yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Riyadi, S.E. selaku Wakil Kepala Bagian Kesiswaan sekaligus guru MA Nurul Huda yang memiliki banyak pengaruh di kalangan siswa. Penyampaian materi yang dilakukan Bapak Syamsul Riyadi, S.E. berlangsung selama 30 menit. Selama itu, beliau menyampaikan tentang tiga hal; etika dan bijak dalam bermedia, cara memanfaatkan media dan hal-hal yang harus dihindari ketika bermedia. Selain itu, beliau juga menegaskan kepada seluruh siswa agar hati-hati dalam bermedia sebab tidak dapat dipungkiri bahwa media digital ataupun media cetak telah menjadi bagian dari manusia itu sendiri.

Kedua, pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan materi “upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pemuda di era disrupsi digital” yang disampaikan oleh Bapak Faishal Khair, S.Ud., M.Ag. selaku Majelis Pertimbangan Pengurus PP. Annuqayah Latee sekaligus mantan Ketua Pengurus PP. Annuqayah Latee. Sesi kedua ini berjalan sekitar 90 menit. Dalam penyampaian, beliau menegaskan bahwa kehidupan moderasi beragama yang telah ada di desa sejak dulu tidak boleh terkontaminasi atau bahkan diancam keberadaannya oleh pemuda desa itu sendiri lantaran akses media yang mudah. Oleh karena itu, ada tiga hal yang harus dipertimbangkan dalam bermedia; baik-buruknya, benar-tidaknya dan bermanfaat-tidaknya.

Selain untuk mempererat silaturahmi antar pemuda, tujuan diadakannya sarasehan dengan menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) adalah sebagai langkah antisipatif rusaknya nilai-nilai moderasi beragama yang telah tertanam di Desa Kerta Timur. Sebab, sebagaimana yang kita ketahui, kecenderungan para remaja dan pemuda dalam menggunakan media sosial akan memberikan peluang untuk mereka dalam mengakses pemahaman-pemahaman yang seharusnya tidak mereka pelajari. Sehingga dengan demikian, kehidupan moderasi beragama yang selama ini mereka jalani sedang dalam ujung tanduk tanpa mereka sadari. Oleh karena itu, pendampingan semacam sarasehan dengan menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) ini tentu merupakan kebutuhan yang mendesak

untuk senantiasa dikampanyekan secara luas dan merata. Dengan hal ini, kaum remaja akan mengetahui hal-hal yang dapat merusak kehidupan moderasi beragama yang sedang berlangsung di desa mereka, bahkan mereka akan senantiasa mempertahankan dan meneruskanjuang para leluhur dalam menegakkan nilai-nilai moderasi beragama di kehidupan mereka.

Dengan diadakannya sarasehan tersebut, implikasi dan kontribusi yang sangat diharapkan oleh tim pengabdian adalah adanya kesadaran dan upaya pemuda dalam mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di era disrupsi digital ini. Artinya, dampak positif dari sarasehan tersebut akan berujung pada usaha-usaha para pemuda dalam ikut serta dan mendukung kegiatan sosial keagamaan dan kemasyarakatan yang berlangsung di Desa Kerta Timur.

- **Pendirian Program Tahfiz Al-Quran untuk Generasi Desa Kerta Timur**

Di antara upaya yang dilakukan tim pengabdian dalam mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan pemuda adalah dengan mendirikan program tahfiz Al-Quran. Berbeda dengan rumah-rumah tahfiz yang sedang ngetrend sekarang, kegiatan yang ada dalam program ini tidak hanya fokus pada hafalan Al-Quran saja, di samping itu, diupayakan adanya penjelasan ayat mulai dari bacaan hingga pemahaman yang kemudian dilanjutkan dengan hafalan. Hal ini bertujuan agar menghilangkan stigma bahwa rumah-rumah tahfiz adalah sarang terorisme. Selain itu, hal tersebut juga mempertegas bahwa program tahfiz Al-Quran yang diselenggarakan oleh tim pengabdian jelas berbeda dengan rumah-rumah tahfiz yang ada.

Kegiatan ini berlangsung sejak awal Agustus setelah tim pengabdian memaparkan misi pengabdian kepada beberapa tokoh masyarakat dan dewan guru MDT At-Taqwa. Mereka memberikan respon baik pada tim pengabdian dengan harapan agar supaya kegiatan ini nantinya akan berlanjut bahkan menjadi jenjang tersendiri dalam MDT At-Taqwa.

Tim pengabdian meletakkan program ini di MDT At-Taqwa bukan tanpa alasan. Hal itu dikarenakan MDT At-Taqwa terletak di Dusun Tenga yang secara geografis berada di paling tengahnya Desa Kerta Timur Dasuk. Di samping itu, satu-satunya MDT yang dibilang aktif sampai saat ini adalah MDT At-Taqwa. Sehingga secara garis besar, masyarakat Desa Kerta Timur menyekolahkan anaknya di MDT At-Taqwa.

Selain agar para generasi Desa Kerta Timur dapat menghafalkan Al-Quran, tujuan diadakannya program ini adalah agar para generasi Desa Kerta Timur Dasuk dapat memahami kandungan dari Al-Quran itu sendiri dengan baik dan benar. Artinya dampak positif dari diadakannya program tersebut dapat berujung pada kecintaan mereka terhadap Al-Quran sehingga mereka dapat menjalani kehidupan Qurani. Setelah mereka menjalani kehidupan Qurani dan memahami isi kandungan dari Al-Quran dengan baik dan benar, maka besar kemungkinan, mereka tidak akan mudah terkontaminasi dengan doktrin atau pemahaman menyimpang yang tersebar baik di media sosial ataupun media cetak, sehingga nilai-nilai moderasi beragama yang ada akan senantiasa berjalan tanpa ada aral yang mengancam.

- **Pendalaman Fikih Kemasyarakatan di Desa Kerta Timur Dasuk**

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu masyarakat mengalami problem-problem yang berkaitan dengan *ubudiyah*, *mu'amalah* dan lain-lainnya. Di tambah lagi kehidupan sosial masyarakat terus berkembang terlebih pada era globalisasi sekarang ini. Maka dalam upaya mempertahankan keseimbangan dalam urusan agama masyarakat, Kiai Syamsul Arifin selaku tokoh masyarakat sangat sigap dalam hal ini. Beliau mengadakan pengajian dengan harapan masyarakat mengetahui hukum-hukum fikih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun kitab yang menjadi pegangan Kiai Syamsul Arifin adalah kitab *Safina al-Najah* karya Salim Ibn Sumair al-Hadrami.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Rabu di Masjid At-Taqwa selepas usai salat maghrib berjamaah. Kendati tidak banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan ini di Masjid, namun mereka memiliki kesempatan untuk ikut serta menyimak pendalaman fikih kemasyarakatan ini di rumah masing-masing, sebab dalam menjelaskan, Kiai Syamsul Arifin menggunakan mikrofon masjid dengan volume tinggi sehingga masyarakat sekitar juga dapat menyimak penjelasan beliau.

Harapan yang ditaruh oleh Kiai Syamsul Arifin dengan diadakannya pengajian fikih kemasyarakatan ini adalah agar supaya tatanan kehidupan yang agamis tetap bertahan di Desa Kerta Timur. Sebab, tidak ada yang tau tantangan apa saja yang akan dihadapi oleh masyarakat dalam urusan agama. Sehingga pengajian berkelanjutan semacam ini akan menjawab persoalan-persoalan keagamaan yang dihadapi masyarakat.

- **Rokat Somber di Desa Kerta Timur Dasuk**

Setiap desa memiliki kearifan lokal tersendiri. (Fathurrosyid, 2020) Salah satu kearifan lokal yang sering terngiang di telinga masyarakat adalah *rokat kampung* dan *rokat tase'*. Berbeda dengan desa yang lain, rokat yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kerta Timur adalah *rokat somber*. Roket ini merupakan

tradisi masyarakat Desa Kerta Timur yang masih dijaga, dirawat dan dilestarikan secara turun-temurun dari generasi ke generasi hingga sampai saat ini.

Tradisi *rokat somber* merupakan ritual yang dilaksanakan warga Desa Kerta Timur yang berada di sekitar sumber air dan ikut merasakan dan menikmati sumber tersebut. Tradisi ini biasanya dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharam. Prosesi acara dimulai dengan *istighatsah* terlebih dahulu setelah salat dzuhur berjamaah yang kemudian dilanjut dengan menguras sumber air. Setelah salat asar berjamaah, para suami dan pemuda desa sekitar bersama-sama turun ke sumber air untuk membuang sampah, kotoran dan menata ulang sumber air dan sekitarnya. Berbeda dengan yang dilakukan oleh para suami dan pemuda desa, para perempuan dan isteri bersama-sama mempersiapkan makanan yang akan disajikan nanti setelah bersih-bersih selesai.

Rokat Somber ini dimaksudkan sebagai bentuk syukur kepada Allah atas limpahan nikmat berupa sumber air yang tidak pernah surut dari dulu. Tradisi *rokat Somber* ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2022 M. Kemudian pada malam harinya, tim pengabdian meminta kepada Kiai Syamsul Arifin untuk menyampaikan tausiyah berkaitan dengan pentingnya mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di era disrupsi digital sekaligus mensosialisasikan program tahfiz Al-Quran yang dicanangkan oleh tim pengabdian kepada wali murid MDT At-Taqwa.

- **Membangun Kerja Sama dengan Berbagai Pihak**

Selama pelaksanaan pengabdian, akan sangat sulit bagi tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pendampingan jika tanpa ada jaringan kerja dengan berbagai pihak. Di samping itu, bentuk pengabdian yang ditawarkan oleh tim pengabdian akan kandas setelah pengabdian usai jika tidak ada yang meneruskan pendampingan dan pengabdian di Desa Kerta Timur. Ada empat bentuk kerja sama yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Kerta Timur.

Pertama, membangun kerja sama dengan aparat desa. Dalam hal ini, bentuk kerja sama yang dihasilkan adalah pembenahan fasilitas pengabdian dan rekomendasi penyelenggaraan semua pendampingan yang akan dilakukan tim pengabdian.

Kedua, membangun kerja sama dengan tokoh masyarakat. Pada malam Selasa, 02 Agustus 2022 M. tim pengabdian menghadiri pertemuan dengan beberapa tokoh masyarakat dan membangun kerja sama dengan mereka untuk ikut andil dalam mengawasi literasi media pemuda. Dalam pertemuan tersebut dirumuskan beberapa kegiatan seperti program tahfiz Al-Quran sebagai penunjang kegiatan pemuda agar tidak selalu fokus pada gawai mereka.

Ketiga, membangun kesepakatan dan kerja sama dengan Kepala Satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan yang dimaksud adalah kepala MTs dan MA Nurul Huda. Hasil kerja samanya adalah adanya pembatasan penggunaan gawai di sekolah. Di samping agar siswa fokus pada pembelajaran, mereka juga akan terhindar dari akses media yang berisi konten yang dapat mengancam kehidupan moderasi beragama mereka.

Keempat, kerja sama dengan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTs dan MA Nurul Huda. Setelah pelaksanaan sarasehan dengan menggunakan pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD), tim pengabdian mengadakan kontrak dan kerja sama dengan pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTs dan MA Nurul Huda untuk terus melanjutkan *sharing knowledge* seputar literasi media dan moderasi beragama di kalangan pemuda, sebab pendampingan semacam demikian akan sangat berguna bagi mereka yang haus dan butuh akan informasi dan pengetahuan seputar literasi media dan moderasi beragama.

- **Festival Kemerdekaan**

Salah satu indikator moderasi beragama adalah komitmen kebangsaan. Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap dan praktik beragama seseorang berdampak pada Kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan. (Kementrian Agama RI, 2019) Dalam rangka menyambut HUT RI ke-77, memperkuat moderasi beragama dan memperdalam sikap nasionalisme masyarakat Desa Kerta Timur, maka tim pengabdian mengadakan Festival Kemerdekaan.

Festival kemerdekaan ini diselenggarakan selama 4 hari sejak Kamis, 18 Agustus 2022 M. hingga Ahad, 21 Agustus 2022 M. Ada 3 kategori lomba-lomba yang diselenggarakan, yaitu tingkat TK, SD dan Umum. Untuk tingkat TK, terdapat lomba mewarnai, lomba menggunting gambar dan lomba lari bendera. Lomba-lomba tingkat TK ini dilaksanakan pada tanggal 18-20 Agustus 2022 M. pada jam 07.00-10.00 WIB. Adapun tingkat SD, terdapat lomba adzan, lomba nyanyi lagu kebangsaan dan lomba tartil Juz Amma. Berbeda dengan tingkat TK, lomba-lomba tingkat SD ini dilaksanakan pada malam hari sejak tanggal 18-20 Agustus 2022 M. Sedangkan di tingkat umum, terdapat lomba *nyo'on talam*, lomba balap karung, lomba Tarik tambang, lomba ninja warrior dan lomba makan kerupuk. Dalam pelaksanaannya, lomba kategori

umum ini berlangsung sejak tanggal 18 Agustus 2022 M. hingga 21 Agustus 2022 M. dari jam 13.30 hingga 16.00 WIB.

Kegiatan ini dilaksanakan di area Yayasan At-Taqwa Kerta Timur Dasuk. Tim pengabdian memilih tempat ini bukan tanpa alasan. Alasan yang paling logis adalah karena Yayasan At-Taqwa ini berada di Dusun Tenga yang secara geografis berada di paling tengahnya Desa Kerta Timur Dasuk. Semangat masyarakat sangat menggebu selama pelaksanaan Festival Kemerdekaan ini. Hal itu dapat dibuktikan dengan partisipasi aktif masyarakat dari dusun Pangelen dan dusun Manggeleng di berbagai tingkatan lomba.

Unsur kepanitiaan yang ada dalam Festival ini bukan hanya dari tim pengabdian saja, namun ada 8 orang pemuda desa yang diambil dari *jam'iyah silaturahmi* masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengikutsertakan para pemuda dalam menyemarakkan kegiatan ini dan menampilkan peranan mereka sebagai generasi emas desa. Harapannya, dengan dimasukkannya mereka dalam kepanitiaan, kegiatan semacam ini nantinya dapat diselenggarakan kembali sebagai representasi persatuan dan nasionalisme mereka.

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan tim pengabdian dalam terselenggaranya Festival Kemerdekaan ini. *Pertama*, diadakannya Festival Kemerdekaan ini adalah sebagai media silaturahmi antar dusun yang ada di Desa Kerta Timur Dasuk dengan harapan nantinya kegiatan ini dapat dijadikan acara rutin tahunan oleh para pemuda untuk tetap melanggengkan silaturahmi di antara mereka. *Kedua*, selain untuk melatih mental, perlombaan yang diadakan juga memiliki tujuan agar masyarakat senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan positif dan tidak selalu bersikap individualis. *Ketiga*, Festival Kemerdekaan ini merupakan media mengasah dan menggali kreatifitas dan potensi setiap generasi muda yang ada di Desa Kerta Timur. *Keempat*, mengajak para pemuda untuk tidak selalu fokus pada gawainya, sebab dapat dikatakan bahwa sebagian besar dari waktu mereka lebih banyak digunakan di hadapan gawai.

- **Ceramah Keagamaan**

Ceramah Keagamaan ini merupakan puncak kegiatan pendampingan dalam rangka mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Kerta Timur serta pembagian hadiah pemenang lomba dalam acara Festival Kemerdekaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022 M. jam 19.30 WIB di halaman utama Yayasan At-Taqwa Kerta Timur Dasuk. Masyarakat yang hadir dalam acara ini berjumlah sekitar 235 orang.

Acara dimulai dengan pembukaan yang dilanjut dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Quran dan pembacaan *shalawat diba'*. Pada kesempatan kali ini, yang mengisi pembacaan *shalawat diba'* adalah Jam'iyah Hadrah Pemuda Kerta Timur Dasuk. Acara selanjutnya adalah sambutan dari tim pengabdian dan Kiai Syamsul Arifin selaku ketua Yayasan At-Taqwa. Setelah itu, terdapat 2 acara yang paling ditunggu oleh masyarakat, yaitu ceramah keagamaan dan pembagian hadiah lomba Festival Kemerdekaan. Ceramah keagamaan dalam acara ini diisi oleh Dr. Fathurrosyid, M.Th.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Keislaman Annuqayah. Di samping itu, beliau juga banyak menulis jurnal-jurnal dengan konten tafsir dan keagamaan yang lebih menjurus pada moderasi beragama. Sehingga hal inilah yang menarik tim pengabdian dan masyarakat sekitar untuk meminta beliau mengisi ceramah.

Dalam ceramahnya, Dr. Fathurrosyid, M.Th.I. menyampaikan ketakjubannya terhadap masyarakat mengenai kekompakan mereka dalam mengikuti pengajian. Beliau juga menambahkan bahwa untuk mempertahankan hal tersebut tidaklah mudah. Ada banyak rintangan yang harus dihadapi untuk senantiasa mempertahankan kehidupan agamis mereka. Selain itu, tantangan masa depan juga sedang menunggu dan sudah menjadi kewajiban generasi selanjutnya untuk menghadapinya dengan baik. Oleh karena itu, beliau berpesan agar supaya masyarakat dapat mempertahankan nilai-nilai agama di lingkungan mereka.

- **Gerakan Batin**

Setelah tim pengabdian melakukan berbagai pendampingan di masyarakat -utamanya pemuda- Desa Kerta Timur Dasuk, maka kemudian timbul sebuah gagasan yang berangkat dari sebuah credo yang sering muncul di kalangan orang-orang agamis: "*Usaha tanpa doa adalah sombong dan doa tanpa usaha adalah bohong*". Gagasan tersebut adalah Gerakan Batin. Yang dimaksud Gerakan batin di sini adalah *tawassul* dan doa yang dilakukan secara bersama.

Tim pengabdian meminta kepada Kiai Syamsul Arifin untuk memimpin Gerakan batin ini setiap hari Selasa dan Jumat pagi setelah salat subuh. Di hari Selasa, instrumen yang dijadikan medianya adalah membaca ayat kursi sebanyak 41 kali, sedangkan di hari Jumat adalah membaca surah yasin sebanyak 3 kali.

Tujuan dari diadakannya Gerakan batin ini adalah untuk mendoakan desa dan penduduknya agar aman, damai, rukun dan tatap dalam kehidupan Sentosa dengan senantiasa mempertahankan nilai-nilai

moderasi beragama serta dapat lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini, tim pengabdian berharap agar kegiatan semacam ini tetap berjalan sampai kapanpun.

Setelah kurang lebih satu bulan penuh tim pengabdian melakukan proses pendampingan terhadap pemuda dan masyarakat Desa Kerta Timur Dasuk, terdapat beberapa hal yang dicapai antara lain:

- Pemuda dan masyarakat Desa Kerta Timur Dasuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang bagaimana cara bermedia yang baik di tengah tersebarnya hoaks dan pemahaman-pemahaman yang seharusnya tidak mereka ketahui.
- Pemuda dan masyarakat Desa Kerta Timur Dasuk memperoleh informasi dan pengetahuan tentang isu-isu pemahaman berbahaya yang tersebar di media sosial dan dapat merusak kehidupan moderasi beragama yang mereka jalani.
- Pemuda dan masyarakat Desa Kerta Timur Dasuk mampu mengklasifikasi dan memilah isu-isu terkini tentang keislaman, politik dan sosial ke masyarakatan, apakah masuk konten yang dapat merusak moderasi beragama atau tidak.
- Pemuda dan masyarakat Desa Kerta Timur Dasuk menyadari bahwa pemuda memiliki peran penting dalam mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama di era disrupsi digital.
- Pemuda dan masyarakat Desa Kerta Timur Dasuk dapat melaksanakan kegiatan keagamaan sehingga berlangsung begitu optimal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian selama satu bulan penuh berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan. Kendati hasil yang diperoleh tidak begitu merata, namun tim pengabdian meninggalkan instrumen kepada para pemuda *jam'iyah* silaturahmi, *jam'iyah* hadrah dan beberapa pengurus OSIS lembaga tingkat SLTP dan SLTA di Desa Kerta Timur untuk senantiasa mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama dan meneruskan pendampingan literasi pemuda dalam mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama yang selama ini berjalan di desa mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisa, A., & Ratnawati, E. (2022). Analysis of UNWAHA Jombang Student's Perspectives in Learning Religion Through Social Media: Social Media. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(1), 58–62.
- Endang, T. (2004). *Islam dan Radikalisme di Indonesia*. Jakarta: LIPI Press.
- Fathurrosyid. (2020). Nalar Moderasi Tafsir Pop Gus Baha': Studi Kontestasi Pengajian Tafsir Al-Quran di YouTube. *Suhuf*, 13(1), 85.
- Faiqah & Pransiska. (2018). Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai. *Al-Fikra*, 17(1), 33-60.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Komang, H. (2020). Moderasi Beragama Melalui Penerapan Teologi Kerukunan. *Maha Widya Duta*, 4(1), 62.
- Lukman, H. & Faiz, M. 2021. Komunikasi Pemuda Indonesia Dalam Tantangan Media Mainstream dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 4(1), 26.
- Lumban, T. P. (2007). *Knowledge Menegemen: Konsep Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir*. Depublisher: Jakarta.
- Zainul, A. Z. (2021). Kuliah Pengabdian Masyarakat dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama, *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 180.